



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 2474-2492

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Eksplorasi Peran Gamifikasi Dan Motivasi Dalam Dinamika Utbk Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia

Eogenie Lakilaki^{1✉}, Artamananda², Annisa Fatihah Salsabila³, Panca Wijaya⁴, Muhammad Fayyad Abdillah⁵

Universitas Sriwijaya

Email: eogenie09@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Dewasa ini, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan tercatat masih rendah, hal ini disinyalir akibat keterbatasan akses belajar UTBK dan stigma sulitnya ujian tersebut. Untuk mengatasi hal ini, TELISIK menawarkan kelas belajar daring gratis dan intensif yang mengintegrasikan metode gamifikasi dan motivasi. Program ini diikuti oleh 146 pelajar dari seluruh Sumatera Selatan dan didukung oleh 12 tutor dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. Hasilnya, TELISIK berhasil mengantarkan 63 dari 96 peserta yang mengikuti UTBK ke Perguruan Tinggi Negeri. Metode gamifikasi melalui platform Quizizz terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik, dengan sebagian besar peserta meraih skor UTBK di atas rata-rata. Program ini juga menekankan pentingnya apresiasi dan umpan balik konstruktif dalam memotivasi peserta mencapai tujuan akademis mereka.

Kata kunci: *Gamifikasi, Motivasi, Perguruan Tinggi Negeri, UTBK.*

Abstract

Today, the Gross Participation Rate of Higher Education in South Sumatra is still low, allegedly due to limited access to UTBK learning and the stigma of the difficulty of the exam. To address this, TELISIK offers free and intensive online learning classes that integrate gamification and motivation methods. The program was attended by 146 students from all over South Sumatra and supported by 12 tutors from various universities in Indonesia. As a result, TELISIK successfully delivered 63 out of 96 participants who took UTBK to State Universities. The gamification method through the Quizizz platform proved effective in increasing engagement and academic achievement, with most participants achieving above-average UTBK scores. The program also emphasized the importance of appreciation and constructive feedback in motivating participants to achieve their academic goals.

Keywords: *Gamification, Motivation, State Universities, UTBK*

PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat (Hasnida et al., 2024). Berbagai fenomena pendidikan dengan melibatkan basis teknologi menjadi urgensi yang menarik dalam mendefinisikan aksesibilitas dalam pembelajaran di seluruh belahan dunia. Teknologi pendidikan digital pada akhirnya mengubah lanskap pendidikan dari model pendidikan tradisional yang proses kegiatannya dilakukan pada tatap muka di ruang kelas menjadi sistem yang lebih fleksibel, interaktif, dan terhubung secara global (Kurnia et al., 2021). Pandemi COVID-19 mempercepat pertumbuhan di seluruh pasar teknologi pendidikan (Aditama, 2022). Negara-negara dengan teknologi yang mutakhir mampu beradaptasi terhadap fenomena pandemi dan menjaga kelangsungan proses pendidikan, berbeda dengan negara-negara dengan aksesibilitas terbatas menghadapi kesulitan dalam implementasi pendidikan yang berbasis teknologi. Kesenjangan digital telah menjadi isu bagi dunia internasional (Jayanthi & Dinaseviani, 2022).

Setiap manusia pada dasarnya membutuhkan pendidikan untuk menjamin kelangsungan hidupnya sendiri serta kelangsungan bangsa dan negara (Hafidah & Sunardi, 2023). Pendidikan akan memberikan kecerdasan dan pengetahuan untuk melakukan sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Menurut Adesemowo et al. (2022), pendidikan adalah proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Dalam konteks sesungguhnya, pendidikan bukan hanya berpaku pada ilmu yang didapat, melainkan bagaimana pengembangan karakter individu dalam instrumen perubahan yang dinamis. Tanpa pendidikan yang berkualitas, peluang untuk mendapatkan sumber daya manusia

yang bermutu sangat kecil (Alifah, 2021). Oleh sebab itu, pendidikan yang bermutu menjadi pijakan awal yang harus menjadi fokus perhatian semua pihak, termasuk masyarakat.

Berbicara mengenai pendidikan yang berkualitas, tentu ini menjadi manifestasi emas yang diinginkan oleh setiap negara termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA) 2022*, kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara. Tentu ini sangat menjadi catatan perbaikan kedepannya. Megawanti (2012) menuturkan dalam kajiannya tentang permasalahan pendidikan di Indonesia sama seperti mengurai benang kusut, sulit menemukan ujung dan pangkal permasalahannya. Banyak permasalahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia, masalah distribusi kualitas juga masih menjadi tantangan bagi Indonesia (Ratnasari & Nugraheni, 2024). Masalah lain yang sangat dirasakan oleh siswa adalah perubahan kurikulum belajar dalam waktu relatif singkat, siswa dihadapkan pada adaptasi dengan perubahan-perubahan sistem pendidikan di Indonesia, dengan perubahan yang terjadi di sektor pendidikan, semua pihak yang terlibat diharapkan mampu beradaptasi dengan baik untuk menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi pendidikan (Maskur, 2023). Biaya rupa-rupa pada sekolah negeri yang berkedok biaya pendidikan seringkali menjadi masalah secara ekonomi di lingkungan pendidikan. Dilansir dari Radarkediri.Jawapos.com, tren pengadaian emas meningkat setiap tahun ajaran baru, besarnya biaya pendidikan menjadi isu yang memprihatinkan setiap tahunnya. Di sisi lain, minimnya pemberian motivasi belajar pada anak juga dapat berimplikasi terhadap meningkatnya gangguan kesehatan mental anak.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong tindakan seseorang (Farida, 2021). Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, di mana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Rahman, 2021). Salah satu pencapaian kompetensi yang dimaksud adalah persiapan Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK). Ujian inilah yang sering menjadi momok menakutkan bagi pelajar Sekolah Menengah Atas sederajat. Menurut data dari Kemendikbudristek, dari total peserta UTBK-SNBT 2024 sebanyak 785.058 orang, hanya 231.104 orang atau sekitar 30% yang lulus SNBT. Artinya, sebanyak 553,954 orang gagal dalam ujian tersebut.

Tentu besarnya angka kegagalan dalam ujian masuk ke Perguruan Tinggi Negeri akan menurunkan motivasi siswa untuk melanjutkan Pendidikan ke tingkat universitas, seperti halnya di Sumatera Selatan. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS)

2021, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Selatan tergolong rendah, yaitu hanya 26,32%. Terdapat beberapa alasan mengapa angka partisipasi kasar Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Selatan rendah, seperti keterbatasan biaya untuk mendapatkan pengetahuan materi melalui lembaga bimbingan belajar bagi siswa dengan ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, stigma yang beredar mengenai sistem birokrasi masuk Perguruan Tinggi Negeri yang sulit juga menjadi salah satu hambatan yang menurunkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Selanjutnya, kurangnya informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan UTBK juga menjadi masalah serius. Siswa acapkali tidak mengetahui tanggal penting UTBK, persiapan UTBK atau bahkan strategi dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan. Hal ini seharusnya menjadi fokus yang perlu diidentifikasi lebih lanjut. Mengingat potensi dari sumber daya manusia di Sumatera Selatan yang potensial, sangat disayangkan apabila tidak ada langkah progresif.

Dalam menanggapi permasalahan tersebut, TELISIK (Teras Belajar Asik) menjadi salah satu pelopor media belajar daring gratis bagi pelajar yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri. TELISIK didirikan pada tanggal 22 Mei 2022 oleh Eogenie Lakilaki, lulusan Akuntansi Universitas Sriwijaya. Secara konsep, TELISIK mencoba untuk mengelaborasi kelas belajar, kelas motivasi, dan gamifikasi guna menciptakan suasana belajar yang asik. TELISIK juga memiliki berbagai program seperti pembekalan sosialisasi mengenai Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB), *Try Out* UTBK berkala, pembelajaran edukatif berbasis gamifikasi dan motivasi, pembahasan soal-soal UTBK, dan program visitasi yaitu mendampingi peserta TELISIK dalam mengikuti UTBK. Riwat aktivitas TELISIK dapat ditinjau di akun instagram @telisik.go. Melalui moto "Wujudkan Impian Anak Negeri, Menuju Perguruan Tinggi", TELISIK berharap dapat menjadi solusi masalah pendidikan di Sumatera Selatan.

Di Indonesia, kelas belajar UTBK yang sama pernah diselenggarakan oleh beberapa peneliti. Pertama, kelas belajar yang dilakukan oleh Simarmata et al. (2022) di SMA Negeri 1 Kefamenanu. Kegiatan pengenalan dan pelatihan soal TKA UTBK untuk siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Kefamenanu berjalan dengan sukses, terbukti dari rata-rata kehadiran siswa yang mencapai 95,3%. Evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa rerata posttest lebih tinggi daripada rerata pretest di setiap kelas, yang menandakan adanya peningkatan kemampuan dan strategi siswa dalam menyelesaikan soal TKA UTBK. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil menjadi solusi atas kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi UTBK SBMPTN 2022. Namun, keberhasilan ini perlu diuji lebih lanjut dalam konteks ujian sebenarnya untuk memastikan peningkatan tersebut konsisten dan

berdampak signifikan pada hasil UTBK siswa. Di daerah lain, tepatnya di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Medan, Simamora et al (2022) menuliskan bahwa Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertopik trik cara cepat menjawab soal UTBK efektif membantu siswa menyelesaikan soal UTBK-SBMPTN dengan benar dan tepat waktu. Diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan kegiatan ini dengan mengajarkan trik ini sejak kelas X agar siswa lebih terbiasa dengan soal-soal UTBK-SBMPTN. Evaluasi atas terlaksananya PKM ini adalah perlu adanya kelanjutan dan penerapan lebih awal, mulai dari kelas X atau kelas XI, agar siswa dapat menguasai trik ini lebih matang. Berikutnya, di tengah modernisasi saat ini, beberapa kelas belajar UTBK secara luring telah beralih ke kelas belajar daring, seperti yang dilakukan oleh Susilowati (2023). Beliau mencatat bahwa dengan 7 sampel siswa yang berasal dari Papua, Bandung, Depok, dan Bekasi, hanya 35% dari target yang tercapai, menunjukkan kurangnya keberhasilan dari program ini. Beliau turut menambahkan bahwa, alasan kurangnya keberhasilan program ini adalah sosialisasi yang dilakukan mendekati waktu libur Lebaran, sehingga banyak peserta yang tidak fokus. Namun, peserta yang hadir dinilai sudah memiliki pemahaman yang cukup baik. Beberapa keberhasilan dan evaluasi tersebutlah yang menjadi landasan dan upaya perbaikan yang akan dilakukan oleh TELISIK.

Tujuan utama pembekalan di TELISIK adalah meningkatkan kesiapan pelajar di Sumatera Selatan untuk mengikuti UTBK agar dapat lulus ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri. Bagi siswa sekolah menengah sendiri, studi ke jenjang perguruan tinggi dianggap sebagai salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita mereka (Prayogi et al., 2023). Program ini juga dilakukan dalam rangka meningkatkan angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas di Sumatera Selatan. Menurut Santati & Lakilaki (2023), memberikan persiapan sejak dini kepada peserta didik menjadi suatu hal yang krusial, karena hal ini akan memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama dengan siswa-siswa di wilayah lainnya, sehingga dapat bersaing secara merata di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Teras Belajar Asik (TELISIK) dilaksanakan dari tanggal 19 Januari hingga 26 April 2024 melalui aplikasi Zoom Meeting. Sesi belajar mengajar diadakan secara rutin pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, dengan waktu pelaksanaan pukul 20.00 hingga 22.30 WIB.

2.2. Tutor

Teras Belajar Asik (TELISIK) menghadirkan tim pengajar yang terdiri dari tutor-tutor ahli yang berasal dari berbagai universitas terkemuka di Indonesia. Para tutor dipilih secara khusus berdasarkan keahlian mereka di bidang masing-masing, sehingga mampu memberikan bimbingan yang komprehensif dan berkualitas kepada peserta dalam persiapan menuju UTBK.

Tutor-tutor yang terlibat dalam TELISIK berasal dari institusi-institusi pendidikan tinggi yang memiliki reputasi unggul, seperti Universitas Sriwijaya, Universitas Andalas, Institut Pertanian Bogor, Universitas Brawijaya, Politeknik STAN, dan Universitas Indonesia. Setiap tutor membawa pengetahuan mendalam dan pengalaman akademis yang luas, memberikan peserta TELISIK akses ke wawasan yang kaya dan beragam.

Keberagaman latar belakang universitas ini memberikan pendekatan pengajaran yang bervariasi, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan materi yang disajikan. Selain itu, fakta bahwa para tutor berasal dari universitas-universitas top di Indonesia juga menjadi sumber motivasi yang kuat bagi peserta didik. Mengetahui bahwa mereka dibimbing oleh pengajar dari institusi-institusi bergengsi seperti Universitas Indonesia dan Politeknik STAN, peserta didik cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun dan berusaha mencapai standar akademis yang tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar mereka, tetapi juga membangun keyakinan bahwa mereka mampu meraih prestasi serupa di masa depan.

2.3. Khalayak Sasaran

Peserta kegiatan ini adalah alumni dan pelajar kelas XI-XII Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 146 orang.

2.4. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan kegiatan Teras Belajar Asik disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Sumber: Lakilaki & Santati (2023)

2.4.1. Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi untuk mengumpulkan tutor dan peserta serta mempersiapkan visi dan misi program yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini mencakup penyusunan rencana kegiatan, pemilihan media pembelajaran, dan penyediaan fasilitas pendukung.

2.4.2. Penyusunan Materi

Pada tahap ini, tim menyusun materi untuk bimbingan persiapan UTBK dan membuat modul serta *Slide Power Point* untuk ditampilkan. Materi dan soal-soal persiapan UTBK disusun berdasarkan buku BESTIE SNBT 2023. Pedoman kurikulum dan materi ajar mengacu pada buku BESTIE SNBT 2023 yang diterbitkan oleh penerbit Maxima pada tahun 2022.

2.4.3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program Teras Belajar Asik (TELISIK), yang bertujuan mempersiapkan peserta menuju Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), kegiatan ini diadakan tiga kali dalam seminggu dengan durasi masing-masing pertemuan selama 150 menit. Setiap pertemuan TELISIK dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan terarah, dengan materi yang berbeda-beda setiap kali pertemuan guna menjaga fokus dan minat peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi UTBK.

Materi yang disajikan meliputi Literasi Bahasa Indonesia, Literasi Bahasa Inggris, Pengetahuan Kuantitatif, Pemahaman Bacaan dan Menulis, Pengetahuan dan Pemahaman Umum, Penalaran Umum, serta Penalaran Matematika. Setiap materi ini dikembangkan untuk mengasah kemampuan yang akan diuji dalam UTBK, memastikan peserta memiliki pemahaman yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Peserta didampingi oleh tutor yang memiliki spesialisasi pada materi yang dibawakan. Tutor-tutor ini dipilih berdasarkan keahlian mereka di bidang masing-masing. TELISIK tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga berusaha untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan berpikir kritis sehingga setiap peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga strategi praktis untuk menghadapi soal-soal UTBK. Dengan struktur dan pendekatan ini, TELISIK berkomitmen untuk memberikan dukungan maksimal kepada peserta dalam mencapai hasil terbaik pada UTBK, melalui pembelajaran yang intensif, fokus, dan berkualitas.

2.4.4. Penilaian

Penilaian bertujuan mengevaluasi pemahaman materi dan menjadi acuan untuk memperbaiki program TELISIK kedepannya. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan

nilai *pretest* dan *posttest* melalui *tryout online* UTBK, serta skor asli UTBK yang diperoleh peserta. *Tryout* ini dirancang menyerupai sistem UTBK sebenarnya untuk memberikan pengalaman yang realistis. Terdapat 7 mata uji yang dihitung menggunakan skor sistem IRT, dan hasil akhirnya disajikan dalam bentuk rata-rata dari ketujuh mata uji tersebut.

2.4.5. Penulisan Artikel

Penulisan artikel ini bertujuan untuk melaporkan pelaksanaan program pengabdian yang kami lakukan di kalangan pemuda Sumsel. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memotivasi pemuda Sumsel agar terus aktif dalam memberikan dukungan dan pemberdayaan kepada para pelajar, demi membantu mereka mencapai kesuksesan akademis dan meraih tempat di kampus impian mereka secara gratis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Teras Belajar Asik (TELISIK) dilaksanakan dari tanggal 19 Januari hingga 26 April 2024 melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Sesi belajar mengajar diadakan secara rutin pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, dengan waktu pelaksanaan pukul 20.00 hingga 22.30 WIB.

3.2. Tutor Kegiatan

Terdapat 12 tutor yang direkrut untuk program Teras Belajar Asik (TELISIK), masing-masing mengajar salah satu dari tujuh mata uji UTBK. Para tutor ini berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan memiliki latar belakang prestasi serta keahlian di bidangnya masing-masing. Profil lengkap para tutor TELISIK disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Profil Tutor TELISIK Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi dan Bidang Mata Uji

Nama	Asal Perguruan Tinggi	Jurusan	Bidang Mata Uji
Eogenie Lakilaki	Universitas Sriwijaya	S1 Akuntansi	Penalaran
Muhammad Akbar	Universitas Sriwijaya	S1 Matematika	Matematika
Annisa Fatihah Salsabila	Universitas Sriwijaya	S1 Pendidikan Sejarah	Literasi Bahasa Indonesia
Panca Wijaya	Universitas Sriwijaya	S1 Ekonomi Pembangunan	
Agusti Azones Abimanyu	Universitas Andalas	S1 Peternakan	
Muhammad Fayyad Abdillah	Universitas Sriwijaya	S1 Akuntansi	Literasi Bahasa Inggris
Artamananda	Universitas Sriwijaya	S1 Teknik	Pengetahuan

		Informatika	Kuantitatif
Muhammad Dylan Pahlevi	Institut Pertanian Bogor	S1 Statistika dan Sains Data	
Bima Bahiraq Pratama	Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Politik	Pemahaman Bacaan dan Menulis
Carin Amanda	Politeknik STAN	D4 Manajemen Aset Publik	
Nadia Dwitama	Universitas Indonesia	S1 Ilmu Politik	Pengetahuan dan Pemahaman Umum
Zelka Dapala	Universitas Sriwijaya	S1 Pendidikan Dokter	Penalaran Umum

Sumber: Data TELISIK (2024)

1.1. Khalayak Sasaran

Peserta kegiatan ini adalah alumni dan pelajar kelas XI-XII Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 146 orang. Tabel 2 berikut ini memperlihatkan distribusi peserta TELISIK berdasarkan asal daerah, status, dan asal sekolah.

Tabel 2. Distribusi Peserta TELISIK Berdasarkan Asal Daerah, Sekolah, dan Kelas

Asal Daerah	Status			Asal Sekolah			Jumlah
	Alumni	Pelajar Kelas XI	Pelajar Kelas XII	SMA	MA	SMK	
Kabupaten Banyuasin	1	-	3	4	-	-	4
Kabupaten Empat Lawang	-	-	1	1	-	-	1
Kabupaten Lahat	2	4	15	18	-	3	21
Kabupaten Muara Enim	2	-	4	6	-	-	6
Kabupaten Musi Banyuasin	-	-	2	2	-	-	2
Kabupaten Ogan Ilir	2	13	23	36	-	2	38
Kabupaten Ogan Komering Ilir	-	-	2	2	-	-	2
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	-	-	1	1	-	-	1
Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	-	-	1	1	-	-	1
Kota Lubuk Linggau	-	-	4	4	-	-	4
Kota Pagar Alam	-	-	5	5	-	-	5

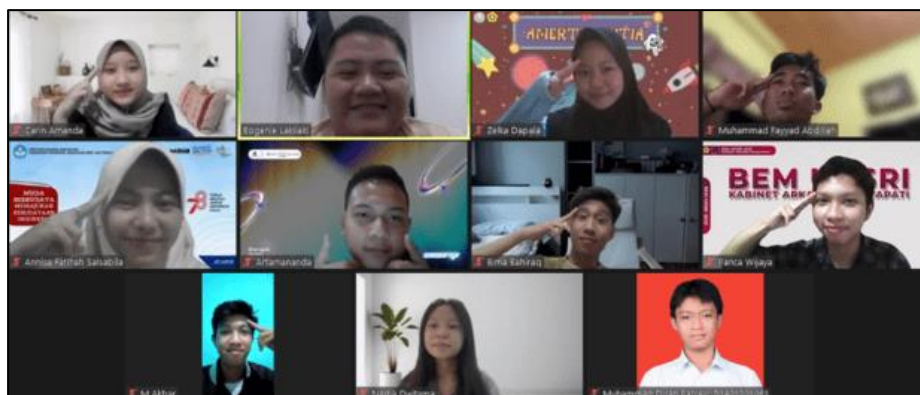
Kota Palembang	-	11	34	39	3	3	45
Kota Prabumulih	-	4	9	13	-	-	13
Kabupaten Ogan Komerling Ulu	-	-	3	3	-	-	3
Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Musi Rawas	-	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Musi Utara	-	-	-	-	-	-	-
Total	7	32	107	135	3	8	146

Sumber: Data TELISIK diolah (2024)

1.2. Pelaksanaan Kegiatan

Periode kegiatan Teras Belajar Asik (TELISIK) dibagi menjadi tiga fase: pra-kelas, kelas, dan pasca-kelas. Fase pra-kelas meliputi *briefing* tutor dan sosialisasi kepada peserta TELISIK. Fase kelas terdiri dari dua tahap: tahap pertama mencakup penyampaian materi dan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode gamifikasi dan motivasi, diikuti oleh tryout UTBK. Tahap kedua melibatkan pembahasan soal-soal UTBK secara mendalam. Fase pasca-kelas mencakup rekapitulasi hasil UTBK dan penutupan kelas.

Untuk memulai fase pra-kelas, pada tanggal 19 Januari 2024, para tutor TELISIK mengadakan *briefing* perdana. Dalam sesi ini, tutor membahas kurikulum, referensi bahan ajar, dan kalender belajar, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Briefing* Bersama Para Tutor TELISIK

Sumber: Dokumentasi TELISIK (2024)

Pada tanggal 11 Februari 2024, peserta TELISIK menerima sosialisasi mengenai Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB) 2024, yang mengacu pada Permendikbudristek Nomor 62 Tahun 2023. Sosialisasi ini mencakup beberapa aturan baru yang ditetapkan oleh Kemdikbudristekdikti, antara lain: (1) peserta diperbolehkan

memilih hingga empat program studi, yang mencakup pendidikan sarjana dan pendidikan vokasi; (2) terdapat tiga jenis soal dalam UTBK, yaitu isian singkat, tabel majemuk, dan opsi ganda; (3) dua bidang utama yang diuji pada UTBK tahun ini adalah tes literasi dan tes skolastik, dengan rincian mata uji meliputi Literasi Bahasa Indonesia, Literasi Bahasa Inggris, Penalaran Matematika, Pengetahuan Kuantitatif, Penalaran Umum, Pemahaman Bacaan dan Menulis, serta Pengetahuan dan Pemahaman Umum.

Pembekalan ini sangat penting untuk membantu peserta TELISIK dalam menyusun strategi yang efektif untuk kelulusan mereka. Kegiatan sosialisasi ini tampak pada Gambar 2.



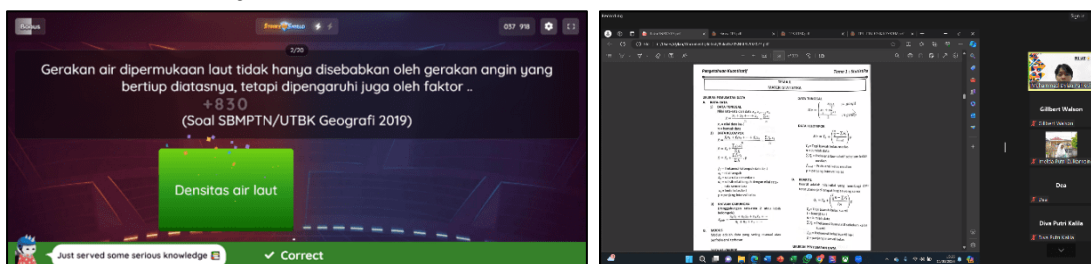
Gambar 2. Sosialisasi SNPMB 2024 Kepada Para Peserta TELISIK

Sumber: Dokumentasi TELISIK (2024)

Selama periode satu bulan, dari tanggal 12 Februari hingga 13 Maret 2024, peserta TELISIK memperoleh pemahaman materi melalui metode ceramah yang dipadukan dengan motivasi dan gamifikasi menggunakan *platform* Quizziz. Motivasi yang diberikan mencakup berbagai aspek, seperti peluang karir di masa depan, dampak negatif dari kurangnya persiapan UTBK, manfaat menjadi mahasiswa, serta potensi optimal bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, dan agama. Selain itu, tutor memberikan apresiasi baik kepada peserta yang berhasil maupun yang belum berhasil menjawab pertanyaan selama sesi pembelajaran.

Pada akhir setiap sesi, tutor melakukan refleksi dan penguatan untuk memperkuat pemahaman peserta. Pendekatan motivasi ini dipilih untuk memberikan dorongan semangat yang diperlukan agar peserta tetap konsisten dalam mencapai tujuan mereka, yaitu lulus ujian masuk perguruan tinggi. Metode gamifikasi diterapkan untuk menghadirkan gaya belajar yang inovatif dengan pendekatan yang lebih santai namun tetap edukatif, serta untuk menciptakan iklim kompetitif di antara peserta, yang penting karena mereka akan menghadapi kompetisi dalam UTBK. Selain itu, metode ini juga melatih peserta untuk meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam menjawab soal UTBK, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Pada tahap pertama, dilakukan juga *pre-*

test untuk mengukur tingkat kemampuan peserta dalam menjawab soal UTBK sebelum pelaksanaan kelas belajar.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar Tahap Pertama

Sumber: Dokumentasi TELISIK (2024)

Setelah menyelesaikan tahap pertama, peserta mengikuti *post-test* berbasis tryout UTBK melalui platform yang dapat diakses di www.telisik-go.my.id/, yang dirancang oleh *Co-Leader of TELISIK*, Artamananda. Kegiatan ini dilaksanakan selama tujuh hari, yakni dari 15 hingga 22 Maret 2024. Soal yang digunakan dalam *tryout* UTBK disusun oleh seluruh tutor berdasarkan prediksi soal dari berbagai referensi. Penilaian dalam *tryout* ini menggunakan sistem perhitungan skor berbasis *Item Response Theory* (IRT), yang serupa dengan metode penilaian yang digunakan dalam UTBK oleh Kemdikbudristek. Sistem IRT menentukan skor berdasarkan frekuensi jawaban benar dari peserta untuk setiap soal; soal yang dijawab dengan benar oleh banyak peserta akan memiliki skor yang lebih rendah, sedangkan soal yang dijawab dengan benar oleh sedikit peserta akan memiliki skor yang lebih tinggi. Implementasi tryout UTBK ditampilkan pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Pelaksanaan *tryout* UTBK TELISIK

Sumber: Dokumentasi TELISIK (2024)

Selanjutnya, peserta TELISIK memasuki kelas tahap kedua yang fokus pada pembahasan soal-soal UTBK. Kelas tahap kedua ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari tanggal 25 Maret hingga 24 April 2024. Seperti pada tahap pertama, konsep pembelajaran dalam tahap kedua dirancang dengan mengintegrasikan metode gamifikasi dan strategi motivasi untuk meningkatkan skor UTBK peserta. Implementasi kelas belajar tahap kedua dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Kegiatan Belajar Mengajar Tahap Kedua

Sumber: Dokumentasi TELISIK (2024)

Setelah peserta TELISIK menyelesaikan kelas tahap kedua, agenda selanjutnya adalah melaksanakan doa bersama sebagai bagian dari persiapan menjelang pelaksanaan UTBK. Selain itu, para tutor juga menyusun program visitasi untuk mendampingi peserta TELISIK yang akan mengikuti UTBK, seperti yang ditampilkan pada Gambar 6 di bawah ini. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan tambahan dan memastikan kesiapan peserta sebelum ujian.



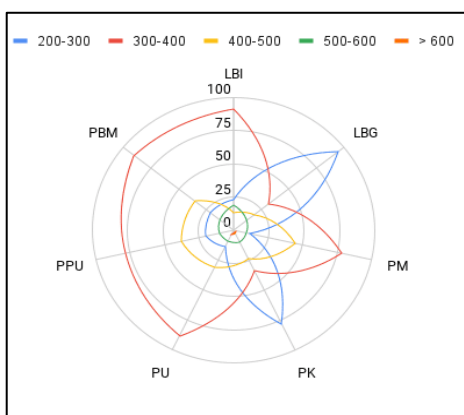
Gambar 6. Kegiatan Visitasi TELISIK

Sumber: Dokumentasi TELISIK (2024)

1.3. Penilaian

Penilaian dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* berbasis *tryout* UTBK, serta berdasarkan skor resmi UTBK. Penilaian ini mencakup tujuh mata uji: Literasi Bahasa Inggris (LBG), Literasi Bahasa Indonesia (LBI), Penalaran Matematika (PM), Pengetahuan Kuantitatif (PK), Penalaran Umum (PU), Pemahaman Bacaan dan Menulis (PBM), serta Pengetahuan dan Pemahaman Umum (PPU). Setiap mata uji memiliki nilai maksimal 1000. Pada penilaian awal yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024, terdapat 146 peserta yang mengikuti *pre-test*. Hasilnya menunjukkan beberapa poin penting: (1) Pada mata uji literasi bahasa indonesia, 91 peserta mendapatkan skor 300-400, (2) Pada mata uji literasi bahasa inggris, 95 peserta mendapatkan skor 200-300, (3) Pada mata uji penalaran

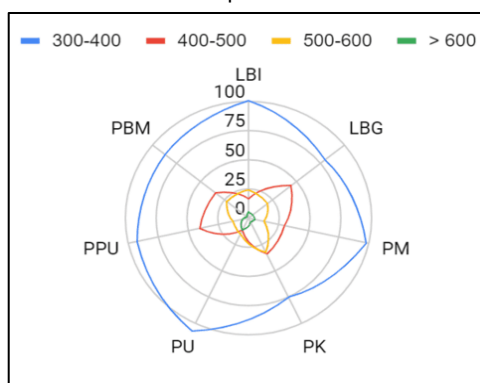
matematika, 78 peserta mendapatkan skor 300-400, (4) Pada mata uji pengetahuan kuantitatif, 78 peserta mendapatkan skor 200-300, (5) Pada mata uji penalaran umum, 88 peserta mendapatkan skor 300-400, (6) Pada mata uji pengetahuan dan pemahaman umum, 78 peserta mendapatkan skor 300-400, (7) Pada mata uji pemahaman bacaan dan menulis, 90 peserta mendapatkan skor 300-400, (8) Setiap mata uji masih terdapat peserta dengan skor 200-300, (9) Hanya 6 peserta yang mendapatkan skor lebih dari 600. Selain itu, setiap mata uji masih terdapat peserta dengan skor dalam rentang 200-300, dan hanya 6 peserta yang berhasil meraih skor lebih dari 600. Secara keseluruhan, hasil *pre-test* ini diilustrasikan pada Grafik 1 berikut ini.



Grafik 1. Hasil *Pre Test* Peserta TELISIK

Sumber: Data TELISIK diolah (2024)

Pada tanggal 15-22 Maret 2024, dilaksanakan *post-test* berbasis *tryout* UTBK. Hasil dari *post-test* tersebut menunjukkan beberapa temuan: pertama, mayoritas peserta memperoleh skor dalam rentang 300-400 pada setiap mata ujian; kedua, tidak ada peserta yang mendapatkan skor dalam rentang 200-300; ketiga, terdapat beberapa peserta yang mencapai skor lebih dari 600 pada mata uji Literasi Bahasa Indonesia, Penalaran Matematika, Pengetahuan Kuantitatif, Penalaran Umum, serta Pemahaman Bacaan dan Menulis. Temuan ini diilustrasikan pada Grafik 2 berikut ini.



Grafik 2. Hasil *Post Test* Peserta TELISIK

Sumber: Data TELISIK diolah (2024)

Setelah pelaksanaan *post-test*, penilaian lebih lanjut dilakukan berdasarkan skor resmi UTBK masing-masing peserta. Ujian UTBK dilaksanakan dalam dua periode: periode pertama dari tanggal 30 April hingga 7 Mei 2024, dan periode kedua dari tanggal 14 hingga 20 Mei 2024. Setiap hari ujian terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pagi dari pukul 06.45 hingga 10.30 WIB dan sesi siang dari pukul 12.30 hingga 16.15 WIB. Lokasi utama UTBK untuk peserta program TELISIK, yang sebagian besar merupakan siswa dari Sumatera Selatan, berada di Kampus Indralaya Universitas Sriwijaya.

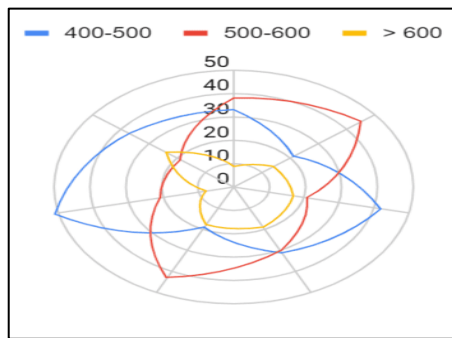
Sebanyak 96 peserta TELISIK mengonfirmasi keikutsertaan dalam UTBK, sementara 18 peserta tidak memberikan konfirmasi, dan 32 peserta tidak mengikuti UTBK karena masih duduk di kelas XI. Dari peserta yang mengikuti UTBK, 80 orang mengonfirmasi skor UTBK mereka, sedangkan 16 orang tidak memberikan konfirmasi mengenai skor mereka. Informasi ini dirangkum dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Status Kepesertaan TELISIK pada UTBK 2024

Status Kepesertaan	Jumlah
Peserta yang Mengonfirmasi Keikutsertaan UTBK	96
Peserta yang Tidak Mengonfirmasi Keikutsertaan UTBK	18
Peserta yang Tidak Mengikuti UTBK	32
Total	146
Peserta yang Mengonfirmasi Skor UTBK	80
Peserta yang Tidak Mengonfirmasi Skor UTBK	16
Total	96

Sumber: Data TELISIK diolah (2024)

Pada pengumuman hasil UTBK pada tanggal 13 Juni 2024, terdapat 63 peserta dari program TELISIK yang dinyatakan lulus. Data hasil UTBK menunjukkan beberapa temuan penting: pertama, tidak ada peserta yang memperoleh skor dalam rentang 200-400; kedua, sebagian besar peserta TELISIK memperoleh skor dalam rentang 400-500; dan ketiga, peserta TELISIK yang lulus UTBK memiliki skor dalam rentang 500-600, dengan beberapa peserta bahkan mencapai skor di atas 600. Grafik 3 di bawah ini menampilkan distribusi skor UTBK dari para peserta TELISIK.



Grafik 3. Hasil Skor UTBK Peserta TELISIK

Sumber: Data TELISIK diolah (2024)

Hasil yang kami temukan di lapangan adalah para peserta sangat terbantu dengan adanya kelas belajar daring gratis TELISIK dengan metode gamifikasi dan motivasinya. Pernyataan ini juga selaras dengan hasil penilaian peserta TELISIK yang menunjukkan tren positif. Ardiansyah (2022) mencatat dalam tulisannya bahwa pembelajaran berbasis gamifikasi, seperti yang diterapkan melalui *platform* Quizizz, telah menarik perhatian dalam dunia pendidikan sebagai metode yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dalam konteks kelas belajar daring TELISIK, gamifikasi ini diterapkan dengan menambahkan elemen-elemen permainan seperti poin, *leaderboard*, dan *badge* untuk memotivasi peserta TELISIK. Secara teoritis, elemen-elemen ini dapat meningkatkan keterlibatan melalui mekanisme penguatan positif, di mana siswa merasakan dorongan untuk terus berpartisipasi dan mencapai tujuan belajar. Dalam kasus TELISIK, gamifikasi tidak hanya menyediakan cara interaktif untuk menguji pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat materi yang diajarkan melalui praktik berulang dalam format yang menyenangkan.

Noveli et al. (2023) turut bersuara mengenai peran motivasi, ternyata motivasi siswa merupakan komponen penting yang memengaruhi keberhasilan akademik, khususnya dalam konteks persiapan UTBK. Dalam *setting* belajar daring seperti di TELISIK, motivasi intrinsik siswa sering kali ditingkatkan oleh keinginan untuk bersaing dan memperoleh pengakuan, yang difasilitasi oleh fitur gamifikasi seperti ranking dan penghargaan. Selain itu, motivasi ekstrinsik juga dapat dipicu oleh pemahaman bahwa keberhasilan dalam kuis gamifikasi tersebut bisa menjadi indikator kesiapan untuk ujian UTBK sesungguhnya. Tutor di TELISIK berperan penting dalam memelihara motivasi ini dengan memberikan umpan balik konstruktif dan menekankan pentingnya pencapaian akademik sebagai bagian dari perkembangan pribadi siswa.

Pengaruh dari integrasi gamifikasi dan motivasi dalam pembelajaran ini terhadap kelulusan UTBK di TELISIK dapat dianalisis secara komprehensif. Studi menunjukkan bahwa

keterlibatan yang tinggi dan motivasi yang kuat merupakan prediktor positif untuk keberhasilan akademik (Chandra et al., 2023). Di TELISIK, siswa yang terlibat aktif dalam sesi Quizizz cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan strategi uji yang lebih matang. Selain itu, Handayani & Wulandari (2021) juga menjelaskan bahwa peningkatan motivasi belajar melalui gamifikasi dapat mengurangi kecemasan ujian, meningkatkan kepercayaan diri, dan akhirnya meningkatkan performa siswa dalam ujian UTBK. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis gamifikasi, didukung oleh strategi motivasi yang tepat, dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan tingkat kelulusan dan kualitas hasil belajar di TELISIK.

Memberikan apresiasi kepada peserta merupakan hal penting. Peserta merasa sangat dihargai ketika menerima pujian atas prestasi mereka, seperti yang dikemukakan oleh (Amar, 2024). Oleh karena itu, penghargaan terhadap setiap pencapaian, sekecil apapun, sangatlah penting. Bahkan, perilaku baik peserta pun layak untuk diapresiasi.

1.4. Penulisan Artikel

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program "Teras Belajar Asik" (TELISIK), Eogenie Lakilaki, selaku *Founder and Leader* TELISIK bersama para tutor, berinisiatif untuk menulis artikel yang mengulas program tersebut. Penulisan artikel ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan capaian dan dampak dari program, tetapi juga untuk menginspirasi pembaca agar turut serta mendirikan kelas belajar serupa bagi pelajar di sekitar mereka yang berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan dan motivasi bagi masyarakat dalam mendukung pendidikan generasi muda.

SIMPULAN

Pelaksanaan program TELISIK menunjukkan bahwa metode gamifikasi dan motivasi yang diterapkan secara efektif berkontribusi pada peningkatan prestasi peserta dalam persiapan UTBK. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman materi dan kesiapan ujian peserta, dengan 63 dari 96 peserta yang mengikuti UTBK dinyatakan lulus. Pendekatan yang mengintegrasikan elemen permainan dan strategi motivasi, seperti yang diterapkan melalui *platform Quizizz*, terbukti meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik. Hasilnya menunjukkan tren positif, dengan sebagian besar peserta memperoleh skor UTBK di atas rata-rata, berkat peningkatan pemahaman dan strategi ujian yang lebih matang. Program ini juga membuktikan pentingnya apresiasi dan umpan balik konstruktif dalam memotivasi peserta untuk mencapai tujuan akademis mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Adesemowo, P. O. P. et al. (2022). Basic of Education : The Meaning and Scope of Education. *Basic of Education, July*.
- Aditama, R. (2022). Implementasi Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meginternalisasi Pendidikan Agama Di Masa Pandemi. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 6*(1), 28. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.10966>
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian, 5*(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2*(1), 1–13.
- Ardiansyah. (2022). Efektivitas Penggunaan Platform Quizizz dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 6*(3), 417–423. <https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.9892>
- Chandra, K. et al. (2023). Peran Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Medical Scope Journal, 4*(2), 115–123. <https://doi.org/10.35790/msj.v4i2.44856>
- Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal, 2*(2), 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.121>
- Hafidah, R., & Sunardi, S. (2023). Pendidikan di Indonesia Berdasarkan Aliran Pendidikan (Konsep dan Praktik). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(3), 1335–1345. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4987>
- Handayani, R., & Wulandari, D. (2021). Modern Assessment dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21 dan Hambatan di Negara Berkembang. *Jurnal Pendidikan Edutama, 8*(1), 13. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1363>
- Hasnida, S. S. et al. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 2*(1), 110–116.
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi, 24*(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>
- Kurnia, R. et al. (2021). *Global Conferences Series: Social Sciences , Education and Humanities (GCSSEH), Volume 11 , 2021 2 nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (UINIBICIE) 202 1 The existence of minangkabau*

culture subject in the curriculum of 2. 1(2), 120–123.

- Lakilaki, E., & Santati, P. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Pelatihan KARTU AKTIF. *Jurnal Abdi Insani, 10(2)*, 1069–1082.
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 190–203.*
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(3)*, 227–234.
- Noveli, A. F. et al. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Dalam Hubungannya dengan Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua. *JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia, 1(2)*, 217–226. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v1i2.67>
- Prayogi, A. et al. (2023). Persepsi Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Studi Terhadap Siswa Bimbingan Belajar di Kota Pekalongan). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIK), 1(1)*, 348–268.
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan, 4(2)*, 1652–1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>
- Santati, P., & Lakilaki, E. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa SMAN 1 Mulak Ulu Kabupaten Lahat. *Jurnal Abdi Insani.*
- Simamora, Y. et al. (2022). Pelatihan Trik Cara Cepat Menjawab Soal Sbmptn. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi, 1(1)*, 27–31. <https://doi.org/10.47662/jaliye.v1i1.252>
- Simarmata, J. E. et al. (2022). Pelatihan Tes Kemampuan Akademik Bagi Siswa SMA Kelas XII Untuk Persiapan UTBK SBMPTN 2022. *Jurnal Abdi Insani, 9(2)*, 471–479. <https://doi.org/doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.557>
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Susilowati, E. (2023). Bimbingan Belajar Online SNBT Untuk Siswa SMA di Bimbingan Belajar LATIS Education. *Community Development Jurnal, 4(4)*, 9090–9094. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19945/14676>